

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gotong royong merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia dari jaman dahulu kala hingga saat ini. Rasa kebersamaan ini muncul karena adanya sikap sosial tanpa pamrih dari masing-masing individu untuk meringankan beban yang sedang dipikul. Hanya di Indonesia kita dapat menemukan sikap gotong royong ini karena di negara lain masyarakatnya cenderung acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Ini merupakan sikap positif yang harus selalu dijaga dan dilestarikan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan kuat disegala hal karena didasari oleh sikap saling bahu membahu antara satu dengan yang lain.

Secara lebih rinci, Gotong royong berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil. Atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing-masing. Sifat gotong royong dan kekeluargaan di daerah pedesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/ memperbaiki rumah. Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti di RT/RW, di sekolah dan bahkan di kantor-kantor, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Implementasi nilai gotong royong pada masyarakat Indonesia merupakan bagian esensial dari revitalisasi nilai sosio budaya dan adat istiadat pada masyarakat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta ideologi lain yang tidak mensejahterahkan (Pranadji, 2009: 62).

Dari sini timbulah rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan Nasional. Prinsip

kekeluargaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan bernegara nampak dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan merupakan nilai-nilai Pancasila yang mendasari gotong royong dalam kehidupan bernegara.

Begitu juga yang terjadi dalam masyarakat desa Keling, gotong royong seperti sudah menjadi tradisi bagi masyarakatnya. Warga bahu membahu dan saling bekerja sama setiap kali mendapat himbauan untuk melakukan kerja bakti dalam rangka memperbaiki sarana dan prasarana lingkungan sekitar ataupun hanya sekedar melakukan bersih-bersih lingkungan secara rutin yang di agendakan setiap satu bulan sekali. Semua dilakukan atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan, karena setiap individunya sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang mereka tinggali agar terlihat tetap nyaman dan layak untuk ditinggali.

Belakangan ini di Desa Keling juga terlihat adanya kelompok-kelompok pemuda yang tidak mau kalah dengan para orang tua dalam hal kerja sama untuk membangun lingkungan sekitar menjadi lebih baik dan tertata. Hal ini didasari karena adanya keinginan dari para pemuda untuk memberikan sumbangsih yang nyata bagi lingkungan tempat tinggalnya, bukan hanya menjadi pelengkap yang kadang justru para pemuda di cap sebagai sekumpulan anak yang kurang memberikan pengaruh bagi desa atau sebagai biang masalah bagi lingkungan yang mereka tinggali. Tentu saja bukan hal yang mudah untuk menggerakkan sebegitu banyak pemuda untuk melakukan suatu kegiatan positif secara bersama-sama, butuh proses dan tahapan yang harus dipersiapkan oleh karang taruna desa Keling untuk mengagendakan hal-hal apa saja yang sekiranya dapat dijadikan pijakan bagi para pemuda untuk merubah pandangan masyarakat sekitar agar lebih dapat mempercayakan sebuah kegiatan yang dapat sepenuhnya ditangani oleh para pemuda. Keinginan dari para pemuda untuk ikut andil dalam hal kegotong royongan ini cukup besar, hal tersebut justru sudah terlihat saat pertama kali diadakan rapat pemuda yang diselenggarakan oleh pihak karang taruna desa Keling, dimana para pemuda datang dan terlihat antusias dalam mendengarkan arahan-arahan apa saja yang diberikan oleh ketua karang taruna. Tentu hal

tersebut menjadi sebuah semangat tersendiri bagi para pengurus karang taruna untuk menindak lanjuti apa yang telah dipaparkan dalam rapat, untuk segera direalisasikan ditengah-tengah masyarakat.

Dalam perjalanannya, para pemuda yang tergabung dalam karang taruna desa Keling sudah melakukan beberapa kegiatan positif ditengah-tengah masyarakat, antara lain membersihkan lahan untuk membuat sebuah lapangan olah raga yang diperuntukkan bagi warga sekitar yang selama ini kesulitan untuk mencari lapangan, menyelenggarakan kegiatan rutin satu tahun sekali dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Indonesia, yakni dengan mengadakan berbagai macam lomba dan hiburan bagi masyarakat secara umum, dan juga menjadi panitia dalam sebuah pengajian akbar dalam rangka halal bi halal bagi masyarakat desa Keling yang diselenggarakan satu minggu setelah hari raya Idul Fitri.

Disini dapat dilihat bahwa segala sesuatu yang pada awalnya terlihat sulit untuk dilakukan, ternyata dapat dilaksanakan dengan baik asalkan ada keinginan dari tiap individu dan juga adanya penggerak untuk berubah kearah yang lebih baik, tentu dalam hal ini mengenai nilai-nilai kebersamaan dan peran pemuda dalam melaksanakan gotong royong didalam masyarakat. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh seluruh elemen atau lapisan masyarakat tak terkecuali bagi pemuda masyarakat desa Keling. Karena, dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat melakukan setiap kegiatan dengan cara bergotong royong. Dengan demikian segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan dan pastinya pembangunan di daerah tersebut akan semakin lancar dan maju menuju kearah yang lebih positif. Bukan itu saja, tetapi dengan adanya kesadaran setiap elemen atau lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong maka hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat. Dibandingkan dengan cara individualisme yang mementingkan diri sendiri maka akan memperlambat pembangunan di suatu daerah. Karena individualisme itu dapat menimbulkan keserakahan dan kesenjangan diantara masyarakat desa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong terwujudnya suatu masyarakat yang bergotong-royong. Cakupan latar belakang masalah tersebut masih sangat luas, oleh karena itu peneliti ingin menspesifikkan lagi mengenai peran pemuda dan implementasi nilai kegotong royongan dalam masyarakat, khususnya di desa Keling. Adapun judul penelitian ini adalah tentang “Peran Karang Taruna Dalam Implementasi Nilai-Nilai Kegotong Royongan di Masyarakat Desa Keling” studi kasus para pemuda yang terdapat di desa Keling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagaimana dipaparkan dalam uraian berikut :

1. Gotong royong sudah menjadi tradisi bagi masyarakat desa Keling.
2. Masyarakat desa Keling bahu membahu dan saling bekerjasama setiap melakukan kerja bakti.
3. Gotong royong yang sering dilakukan oleh masyarakat desa Keling adalah kerja bakti memperbaiki sarana dan prasarana lingkungan.
4. Banyak kelompok pemuda desa Keling yang antusias dalam mengikuti gotong royong kerja bakti di lingkungannya.
5. Terdapat pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna desa Keling melakukan kegiatan sosial dan keagamaan.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini masih terlalu luas, sehingga perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Peran Karang Taruna Dalam Implementasi Nilai-Nilai Kegotong Royongan di Masyarakat Desa Keling”. Peran pemuda dipilih karena pemuda merupakan generasi yang akan melanjutkan dan menjadi penerus bagi sebuah tradisi dalam masyarakat di kemudian hari.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang dan batasan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan suatu fokus penelitian yaitu mengenai “Peran Karang Taruna Dalam Implementasi Nilai-Nilai Kegotong Royongan di Masyarakat Desa Keling”. Adapun subfokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran pemuda selama ini dalam keikutsertaan bergotong royong di desa Keling?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda dalam meningkatkan kegotong royongan desa Keling?
3. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai kegotong royongan yang dijalankan oleh pemuda desa Keling?
4. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pemuda dalam pelaksanaan kegotong royongan di desa Keling ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dirumuskan secara jelas. Pada penelitian ini diperlukan adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti sehingga nantinya akan dapat berkerja secara terarah dan mencari data sampai langkah pemecahan permasalahannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peran pemuda selama ini dalam keikutsertaan bergotong royong di desa Keling.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda dalam meningkatkan kegotong royongan desa Keling.
3. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kegotong royongan yang dijalankan oleh pemuda desa Keling.

4. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi pemuda dalam pelaksanaan kegotong royongan di desa Keling.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat pada umumnya mengenai Peran Pemuda Dalam Implementasi Nilai-Nilai Kegotong Royongan di Masyarakat Desa Keling.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Menyebarkan informasi serta masukan tentang Peran Pemuda Dalam Implementasi Nilai-Nilai Kegotong Royongan di Masyarakat Desa, kaitannya dengan mata pelajaran PPKn.
 - b. Sebagai calon pendidik mata pelajaran PPKn, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.